

B647

ISBN : 978-602-8249-14-6

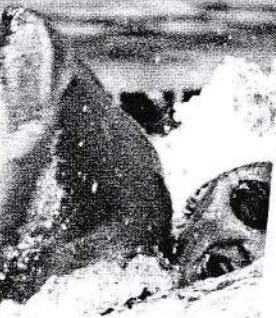
B 647

PROCEEDING

Seminar Olahraga Nasional Ke II

"PERAN OLAHRAGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTE

Yogyakarta, 8 November 2008



DEPUTI PENINGKATAN PRESTASI DAN IPTEK OLAHRAGA
KEMENTERIAN NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA



FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PROCEEDING

SEMINAR OLAHRAGA NASIONAL KE II

"PERAN OLAHRAGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER"

YOGYAKARTA, 8 NOVEMBER 2008

Kerjasama:



DEPUTI PENINGKATAN PRESTASI DAN IPTEK OLAHRAGA
KEMENTERIAN NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA



FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA MELALUI PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAAHRAGA DI SEKOLAH

Oleh:
Jaka Sunardi
Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRACT

Students are successor generation to continue the national development, to develop students potential so that be have faith in God, good habits, health, knowledgeable, clever, creative, self-reliant, and can be democratic residence and be wise, not easy like reflects palm of hand. Government was trying a lot of efforts to accomplish the direction, there are was forming UU No 22/2003 about SISDIKNAS, UU No. 3 in 2005 about National Sport System, PP No. 19/2005 about National Education Standard. The Government gives priority to education budget be 20% from APBN and APBD, doing seminars activity and research about education. Although in this era, what happened? We are very difficult to meet a child who apply etiquette in house domain surrounding or school, there are massive fight between students and other. Not only in big city, but also in villages, even drugs user is increase in students and university student domain. Maybe it is because etiquette education is not enough, actually it must gives since elementary school grade, and informal education from family. Physical education and sport are part of integral from education system (compatible with UU No 3 in 2005 about National Sport System, chapter 18 sign 1 that education sport are not unfied from UU No. 20 in 2003 about National Education System. The social function of Physical Education and Sport at school are to build character by point of internalization, personality foundation, sportif, honest, discipline, responsibility, cooperative, smart in cautious and can spend free time with creative?(Depdiknas, 2003). So, the conclution is Physical Education and Sport have focus to get the direction of education generally, there are form attitude, personality, social attitude, and intellectual by physical activity. It also commensurate with 3 points of education by Ki Hajar Dewantara, that aducation is emphjasize form personality in education, there are feel attitude, intelligence attitude, and body attitude (sports).

Keywords: *Personality, Pysical education and sport*

PENDAHULUAN

UU No 20/2003 Tentang SISDIKNAS Bab II pasal 3, disebutkan : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Depdiknas pada tahun 2025 berkeinginan untuk menghasilkan INSAN INDONESIA CERDAS KOMPREHENSIF DAN KOMPETITIF. Insan Indonesia (insindo) cerdas komprehensif dan kompetitif adalah Insindo: (1) Cerdas Spiritual, (2) Cerdas Emosional dan Sosial, (3) Cerdas Intelektual, (4) Cerdas Kinestetik, (5) Kompetitif. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut, berbagai ragam upaya telah dilakukan pemerintah a.l : (1) telah dibentuk UU No 20/2003 tentang SISDIKNAS, (2) UU No 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragan (Olahraga diselenggarakan sebagai bagian dari proses pendidikan), (3) PP No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengacu pada Standart Nasional Pendidikan (standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan praarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan), (4) memprioritaskan anggaran Pendidikan menjadi 20 % dari APBN dan APBD, (5) melakukan kegiatan seminar-seminar dan berbagai penelitian yang berkaitan dengan pendidikan.

Namun saat ini apa yang terjadi ? Kita sangat susah mendapatkan anak yang menerapkan sopan santun disekitar lingkungan rumah maupun sekolah, sudah jarang menemukan anak kecil yang menurut jika diberitahu dengan halus, kebanyakan harus di bentak dan dimarahi pula, banyak muncul tawuran antar pelajar tidak hanya di kota-kota besar tetapi sudah merambah ke daerah-daerah, pada akhir-akhir ini banyak bermunculan geng-geng motor anak remaja yang membuat ulah membuat huru-hara dan merusak fasilitas umum, bahkan hasil penelitian Badan Nasional Narkotika bersama Universitas Indonesia kurun waktu 2004-2006 terhadap pelajar dan mahasiswa, dilaporkan jumlah pengguna narkoba di lingkungan pelajar dan mahasiswa meningkat 1.4 %.

Hal tersebut disinyalir masih kurangnya pendidikan budi pekerti, yang sebaiknya memang harus diajarkan sejak tingkat pendidikan dasar, dan pendidikan informal dari pihak terdekat yaitu keluarga. Untuk membentuk kepribadian yang berdimensi positif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional perlu lingkungan maupun adaptasi perilaku positif yang diserap sejak kecil (keluarga, sekolah, masyarakat). Pendidikan Jasmani dan olahraga (Penjasor) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional (UU No 3/2005 pasal 18 ayat 1). Untuk itu penulis tertarik menyoroiti pembinaan kepribadian siswa melalui penjasor.

HAKIKAT KEPERIBADIAN

Gordon W. Allport menemukan 49 definisi kepribadian, kemudian ia membuat satu definisi sehingga menjadi 50 definisi. Pandangan filsafat mengenai manusia akan mewarnai pendapat seseorang mengenai bagian yang dianggap hakiki dari kepribadian dan pada akhirnya menentukan pengertian tentang kepribadian. Didaratan eropa sebagian besar dipengaruhi ahli filsafat G.W Leibniz (1646-1716) kemudian Louis William Stern (1871-1938) dengan konsep person. Person lickett atau kepribadian adalah aktualisasi dan realisasi dari hal-hal yang sejak semula telah terkandung dalam jiwa seseorang. Di Amerika dan Inggris dipengaruhi oleh ajaran John Locke (1632-1704), dalam perumusan kepribadian tampak lebih berat menitik beratkan pada segi-segi lingkungan, dan tingkah laku lahiriah. Pada masa kini para psikolog melihat kepribadian tidak hanya melihat faktor dalam saja tetapi juga faktor luar (faktor lingkungan, pendidikan, keluarga, dan sekolah akan mempengaruhi dan ikut membentuk kepribadian seseorang).

Istilah kepribadian pada dasarnya digunakan untuk pengertian individu, yang mempunyai kepribadian adalah individu (kepribadian Antok, kepribadian Titik, dll). Kemudian istilah kepribadian digunakan untuk kelompok individu atau masyarakat sehingga muncul kepribadian siswa, kepribadian PNS, kepribadian batak, kepribadian betawi, kepribadian jawa, kepribadian Indonesia, dll. Gordon W. Allport (1937) yang dikutip Abu Ahamadi dan Munawar Sholeh (2005) memberikan definisi kepribadian : *"Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustment to his environment"*. Jika kita analisis definisi tersebut diperoleh pengertian :

- 1). Bahwa kepribadian adalah organisasi yang dinamis yang terdiri dari sejumlah aspek yang terus tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia.
- 2). Aspek-aspek meliputi psiko-fisik (jasmanii dan rohani) antara lain sifat-sifat, kebiasaan, sikap, tingkah laku, bentuk-bentuk tubuh, ukuran, warna kulit. Semuanya tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi yang dimiliki seseorang.
- 3). Semua aspek kepribadian, baik sifat-sifat maupun kebiasaan, sikap, tingkah laku, bentuk tubuh dll, merupakan suatu sistem (totalitas) untuk menentukan cara yang khas dalam mengadakan penyesuaian dengan lingkungan. Artinya setiap orang memiliki cara yang khusus atau penampilan yang berbeda-beda dalam bertindak dan beraksi terhadap lingkungan.

Dari beberapa uraian dan pendapat para ahli tentang pengertian kepribadian di atas maka dapat diambil kesimpulan pengertian kepribadian adalah keseluruhan pola tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.

Tipe-tipe kepribadian menurut Spranger (dikutip Abu Ahmadi, 2005):

- 1) Manusia Teori, Orang-orang ini berpendapat ilmu pengetahuan yang paling penting/segala-galanya. *Knowledge is power*. Orang ini suka membaca, senang berdiskusi tentang teori-teori ilmu pengetahuan, suka meneliti, dan cenderung menyendiri tidak suka "ngobrol" dengan orang lain.
- 2) Manusia Ekonomi, nilai yang penting bagi orang ini adalah uang (ekonomi). Semboyannya *time is money*. Segala usahanya untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya. Ia memperoleh kebahagiaan melalui kekayaan. Mereka bekerja tidak mau membuang-buang waktu.
- 3) Manusia sosial, nilai sosial paling mempengaruhi jiwanya. Memiliki sifat suka bergaul, membantu orang lain yang mengalami kesulitan, senang bekerja sama, mau berkorban untuk kepentingan orang banyak.
- 4) Manusia politik, suka membicarakan soal politik dan ketatanegaraan, mengagumi tokoh-tokoh negarawan. Selalu ingin menonjolkan diri dan ingin menguasai orang lain.

- 5) Manusia seni, pandangan mereka dipengaruhi oleh nilai seni dan keindahan. Suka menyendiri jauh dari kebisingan. Waktunya sebagian besar digunakan untuk kesenian. Mereka memandang seni adalah suatu nilai yang paling berharga.
- 6) Manusia soleh, pecinta nilai-nilai agama, suka kebaikan. Yang terpenting hidup untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mereka suka melakukan kebaikan terhadap orang lain, melaksanakan syariat agamanya semaksimal mungkin. Tindak-tanduknya selalu memperhatikan ajaran-ajaran agama.

Kalau kita kaji dari uraian-uraian diatas, sebenarnya yang dipelajari para ahli psikologi adalah tingkah laku manusia baik perilaku yang nampak (overt) maupun yang tidak nampak (covert). Selanjutnya aspek-aspek Kepribadian, tingkah laku manusia dapat dianalisis kedalam 3 aspek : (1) Aspek kognitif, pemikiran, ingatan, dll. Fungsi kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan, dan mengendalikan tingkah laku. (2) Aspek Afektif, merupakan bagian kejiwaan yang berkaitan dengan kehidupan alam perasaan emosi, kemauan, dll, (3) Aspek motorik, sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerak jasmaniah lainnya.

Para ahli psikologi menemukan dimensi-dimensi kepribadian yang primer (utama):

- 1) Mudah menyesuaikan diri, baik hati, ramah VS dingin, kaku.
- 2) Bebas, cerdas, dapat dipercaya VS bodoh, tidak sungguh-sungguh, tidak reflektif
- 3) Emosi stabil, realistis, gigih VS emosi mudah berubah, suka menghindar
- 4) Dominan, menonjolkan diri VS suka mengalah, menyerah.
- 5) Riang, tenang, mudah bergaul, banyak bicara VS mudah berkobar, tertekan, menyendiri, sedih
- 6) Sensitif, simpatik, lembut hati VS bebas terbuka, kaku, tak emosional
- 7) Berbudaya, estetis VS kasar, tidak berbudaya
- 8) Berhati-hati, tahan menderita, bertanggung jawab VS emosional, tergantung impulsif, tdkbertanggung jawab.
- 9) Petualangan, bebas, baik hati VS hati-hati, pendiam, penarik diri
- 10) Penuh energi, tekun, cepat, bersemangat VS pelamun, lamban, malas, mudah lelah
- 11) Tenang, toleran VS tdk tenang mdh tersinggung
- 12) Ramah, dapat dipercaya VS curiga, bermusuhan.

PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DI SEKOLAH

Konsep dasar tentang keolahragaan sangat beragam, seperti bermain (*play*), pendidikan jasmani (*physical Education*), olahraga (*sport*), rekreasi (*recreation*), tari (*dance*). Bermain merupakan fitrah manusia yang paling hakiki sebagai makhluk *homo luden*, bermain adalah suatu kegiatan luapan ekspresi, pelampiasan ketegangan, atau peniruan peran, seperti saat anak melihat harimau maka anak akan meniru gaya harimau menerkam mangsanya, sudah barang tentu sebagai mangsa adalah teman-teman bermainnya. Aktivitas bermain adalah kegiatan yang bernuansa riang dan gembira.

Hakikat pendidikan jasmani dan olahraga bersifat universal, berakar pada pandangan klasik tentang kesatuan "raga dan jiwa", pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan seutuhnya melalui aktivitas jasmani yang memiliki tujuan meningkatkan individu secara fisik maupun jiwanya.

UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga terdiri atas 3 pilar : (1) Olahraga pendidikan, (2) Olahraga rekreasi, dan (3) Olahraga prestasi
Pasal 18 ayat 1 UU No. 3 Tahun 2005 disebutkan Olahraga Pendidikan diselenggarakan sebagai bagian dari proses pendidikan, sehingga pelaksanaannya tidak terlepas dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sukintaka (2004) mengatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan melalui aktivitas jasmani untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Annarino, Cowell, dan Hazelton (1980) aspek-aspek yang dikembangkan pendidikan jasmani sebagai bagian dari proses pendidikan adalah :

- (1) physical domain,
- (2) psychomotor domain,
- (3) kognitif domain
- (4) affectif domain

Istilah pendidikan jasmani dan olahraga (penjasor) mengandung dua pengertian. Pertama pendidikan untuk jasmani yang berfokus pada pengembangan fisik dan keterampilan siswa menggunakan sarana cabang-cabang olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Kedua, olahraga berfungsi untuk melaksanakan pendidikan jasmani.

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek *afektif*.

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Pendidikan jasmani dan olahraga (Penjasor) diberikan disekolah sejak anak di Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah, yang dituangkan dalam kurikulum. Berkaitan dengan hal tersebut maka secara kurikuler, pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang mencakup ranah *cognitif*, *afektif*, dan *psychomotor*, dan *physical*.

PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA MELALUI PENJASOR

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005) memberi pengertian kepribadian adalah keseluruhan pola tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecekapan, bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang. Kepribadian merupakan keseluruhan aspek yang terdapat pada diri seseorang, termasuk temperamen dan watak.

Temperamen adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan emosi (pemarah, penyabar, periang, pemurung, introvert, ekstrovert) ini merupakan keturunan, bersifat permanen tipis kemungkinan untuk dapat berubah.

Watak (karakter, tabiat) adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan nilai-nilai (pembongong, jujur, malas, dll) Sifat ini diperoleh setelah lahir dan merupakan hasil kebiasaan sejak kecil atau sebagai hasil dari pengaruh pendidikan/lingkungan. Sifat ini terbentuk dan berkembang sampai usia remaja.

Djarot Saiful Hidayat (2008) mengatakan keberhasilan pendidikan ditentukan sejauh mana orang tua dan guru memahami anak sebagai individu atau pribadi yang unik memiliki potensi-potensi yang berbeda satu sama lain yang saling melengkapi. Artinya kalau pendidikan ini ingin berhasil harus memperhatikan pendidikan pribadi atau budi pekerti anak didik. Selaras dengan pendapat Goleman yang dikutip oleh Djarot Saiful Hidayat (2008), mengatakan untuk menjadikan para bintang kinerja untuk meraih puncak prestasi yang paling menentukan adalah faktor kecerdasan emosi (EQ), bukan hanya sekedar kecerdasan pikir dan kecerdasan otak (IQ) semata.

Sudah seharusnya pendidikan itu untuk membentuk manusia yang berintelektualitas tinggi dan berbudi pekerti luhur, sehingga akan terbentuk manusia-manusia yang "sujana" (pintar dan arif), dan bukan menjadi manusia yang "kujana" (pintar namun durjana).

Ki Hadjar Dewantara Bapak Pendidikan Nasional telah meletakkan tiga nilai utama tujuan pendidikan yaitu sebagai wahana pembentukan Cipta (bentangan pikir), Rasa (kecerdasan budi), dan Karsa (kemauan untuk bertindak dan berprilaku). Beliau benar-benar menekankan arti pentingnya pembentukan watak dalam pendidikan yang sering disebut dengan olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Olah rasa menjadi sangat penting karena kepekaan rasa inilah yang akan menjadikan manusia yang berpikir (bercipta) unggul dan berkarsa tangguh tidak semena-mena terhadap orang lain.

Abu Aqilah (<http://abuqilah.wordpress.com/2007/06/16/faktor-genetik-membangun-karakter-karakter-manusia>) mengatakan selain faktor genetik juga ada faktor lain yang bekerja aktif berpengaruh pada diri manusia yaitu lingkungan meliputi: pendidikan, kondisi keluarga, masyarakat, ekonomi, budaya, makanan, udara, iklim, dsb.

Sukintaka (2004) mengatakan bahwa penjas adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan melalui aktivitas jasmani untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Vlachopoulos dan Biddle (1997) yang menyebutkan bahwa aktivitas jasmani secara personal dapat mengontrol, meningkatkan sifat emosional yang positif, dan meminimalkan dampak negatif pelakunya.

Depdiknas (2003), tujuan penjasor di sekolah antara lain: untuk meletakkan dan mengembangkan karakter melalui internalisasi nilai, landasan kepribadian, berpikir kritis, sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, terampil menjaga kebugaran, terampil menjaga keselamatan diri, dapat mengisi waktu luang yang bersifat kreatif.

Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono dalam sambutan HAORNAS 9 September 2005, mengatakan bahwa olahraga bukan hanya membangun kehatan jasmani, tetapi juga membangun watak dan kepribadian bangsa menjadi bangsa yang sportif. (<http://www.presidensby.info/index.pidato/2005/09/09/101.html>). Kemudian beliau tegaskan lagi dalam menyambut Haornas ke XXV yang berlangsung di gedung tenis indoor di Gedung Bung Karno Jakarta: "Dengan olahraga kita bisa kembangkan karakter bangsa, sportivitas sekaligus merekatkan persatuan bangsa" (<http://www.antara.co.id/arc/2008/9/9/presiden-bentuk-bentuk-karakter-bangsa-melalui-olahraga/>). M. Subagjo mengatakan bahwa olahraga sebagai salah satu unsur national building yang strategis untuk membina watak dan karakter bangsa. (<http://www.d-infokom.go.id/news.php?id=3324>)

Melihat dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga memiliki fokus untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum yaitu membentuk sikap, kepribadian, perilaku sosial, dan intelektual melalui aktivitas jasmani.

Hal ini juga sesuai dengan tiga hal nilai pendidikan yang telah diletakkan oleh Bapak Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, bahwa pendidikan menekankan pembentukan watak dalam pendidikan yaitu olah rasa, olah pikir, dan olah raga.

KESIMPULAN

Kepribadian termasuk di dalamnya adalah temperamen. watak yang sering disebut tabiat atau kartakter. Kepribadian dibentuk sejak kecil, dan terus berkembang sampai usia remaja. Pembinaan kepribadian siswa merupakan tanggung jawab lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat).

Pendidikan harus meletakkan tiga nilai utama tujuan pendidikan yaitu sebagai wahana pembentukan Cipta (bentangan pikir), Rasa (kecerdasan budi), dan Karsa (kemauan untuk bertindak dan berperilaku). Pendidikan harus menekankan arti pentingnya pembentukan watak dalam pendidikan yang sering disebut dengan olah rasa, olah pikir, dan olah raga.

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Olah rasa menjadi sangat penting karena kepekaan rasa inilah yang akan menjadikan manusia yang berpikir (bercipta) unggul dan berkarsa tangguh tidak semena-mena terhadap orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawa Sholeh (2005), *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Aqilah (2007). *Aktor Genetik Membangun Karakter Manusia?*
<http://abuqilah.wordpress.com/2007/06/16/faktor-genetik-membangun-karakter-manusia/>
- Anifral Hendri. (2008). *Eskul Olahraga Upaya Membangun Karakter Siswa*.
http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=16421&Itemid=46
- Annarino, Anthony A.,m Cowell, Charles C., and Hazelton, Helen W .(1980). *Curriculum Theory And Design in Physical Education*. ST Louis: The CV Mosby Publication.
- Antara News (2008) *Presiden: Bentuk Karakter Bangsa Melalui Olahraga*.
<http://www.antara.co.id/arc/2008/9/9/presiden-bentuk-bentuk-karakter-bangsa-melalui-olahraga/>
- Cyber News (2007). *Sejuta Pelajar-Mahasiswa Pengguna Narkoba*.
<http://www.suaramerdeka.com/cybernews/harian/0711/15/nas16.html>. 15 Nopember 2007.
- Depdiknas (2003). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SMP dan MTs*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djarot Saiful Hidayat .(2008). *Pendidikan sebagai wahana Membangun Watak dan Akal Budi Manusia*.
<http://www.pdiperjuangan-jatim.org/v03/index.php?mod=berita&id=29>
- Feldman, Robert S. (2005). *Essentials of Understanding Psychology*, 6th Ed. New York NY: McGraw Hill Higher Education.
- Mula Harahap (2007). *Olahraga dan Karakter Bangsa*.
<http://mulaharahp.wordpress.com/2007/0p4/13/olahraga-dan-karakter-bangsa/>
- M. Subagjo (2005). *Sekolah Dasar Sebagai Tempat Pembibitan dan Pemanduan Bakat Atlet Sejak Dini*.
<http://www.d-infokom.go.id/news.php?id=3324>

- Sukintaka (2004). *Teori Pendidikan Jasmani: Filosofi, Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Syaikh M. Jamaluddin Mahfuuzh (2007). *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Vlachopoulos, S and Biddle, S.J.H. (1997). Modeling the relation of goal orientations to achievement-related affect in physical education: Does perceived ability matter? *Journal of Sport and Exercise Psychology*, Number 19, pages 4-18.



Deputi Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga
Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga
Republik Indonesia

620



Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Piagam Penghargaan

Nomor: 015/SEMORNAS II/XI/2008

Diberikan kepada:

JAKA SUNARDI, M.Kes.

Sebagai Peserta

Dalam Seminar Olahraga Nasional Ke II "Peran Olahraga Dalam Pembentukan Karakter"
pada tanggal 8 November 2008 di Universitas Negeri Yogyakarta

Yang diselenggarakan oleh:

1. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia
2. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
3. Bagian Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Pusat Studi Olahraga Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta



Deputi Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga
Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga
Republik Indonesia

Prof. Dr. Wan Setiono, M.Pd.
NIP. 1953032 521



Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Sumartanto, M.Kes.
NIP. 19531 873 957